

**KERAGAAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF PEREMPUAN DAN DAMPAKNYA BAGI  
PENGUATAN EKONOMI RUMAHTANGGA PETANI UNTUK MENGATASI  
MASALAH KEMISKINAN DI KABUPATEN LOMBOK BARAT**

***PERFORMANCE OF WOMEN PRODUCTIVE ECONOMIC BUSINESS AND ITS  
IMPLICATION ON THE STRENGTHENING THE FARMERS' HOUSEHOLD TO  
OVERCOME POVERTY IN WEST LOMBOK DISTRICT***

**N.L. Sri Supartiningsih; Sri Maryati; Rosmilawati; Asri Hidayati  
Fakultas Pertanian Universitas Mataram**

**ABSTRAK**

Masalah kemiskinan masih tetap merupakan masalah utama pembangunan di Indonesia, pemberdayaan ekonomi wanita merupakan salah satu upaya dalam penanggulangan kemiskinan. Identifikasi tentang potensi ekonomi produktif perempuan, akses dan kontrol perempuan terhadap sumberdaya lokal serta gambaran persepsi masyarakat terhadap peran perempuan bagi penguatan ekonomi rumahtangga petani, merupakan kegiatan awal untuk menunjang penyusunan suatu model pemberdayaan perempuan untuk mengatasi kemiskinan rumahtangga tani. Keragaan kegiatan ekonomi produktif perempuan dapat memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi rumahtangga petani yaitu mencapai 46,01 %. Hal ini didukung oleh motivasi perempuan untuk ikut mencari nafkah sangat tinggi, kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran perempuan bagi penguatan ekonomi rumahtangga, perubahan pemahaman laki-laki terhadap peran domestik, adanya program-program, organisasi dan kader pemberdayaan perempuan serta akses dan kontrol perempuan terhadap sumberdaya lokal yang hampir sama dengan laki-laki, namun keterampilan yang dimiliki perempuan dan beban kerja domestik perempuan yang tinggi merupakan hambatan utama, kondisi ini sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya dan norma masing-masing daerah. Oleh karena itu upaya peningkatan peran perempuan pada kegiatan ekonomi produktif untuk mendukung penguatan ekonomi rumahtangga, perlu memperhatikan karakteristik relasi perempuan dan laki-laki di masing-masing daerah.

**ABSTRACT**

The problem of poverty still remains a major problem in Indonesian development, economic empowerment of women is one of the efforts in poverty reduction. Identification of women's productive potential of the economy, women's access to and control over resources as well as an overview of local public perception of the role of women to the strengthening of farm household economy, an initial activity to support the development of a model of empowering women to overcome poverty farm households. Performance of productive economic activities of women can contribute significant for farm households, reaching 46.01 %. This is supported by the motivation of women to participate for a living is very high, public awareness of the importance of strengthening the role of women to the household economy, changes in the understanding of men against domestic role, the existence of programs, organizations and cadres of women's empowerment and women's access to and control over resources locally similar to men, but women have the skills and the workload of women's domestic high is a major obstacle, this condition is strongly influenced by social and cultural conditions and norms of each region. Therefore, efforts to increase the role of women in productive economic activities to support strengthening of the household economy, need to

pay attention to the characteristics of the relation of women and men in each region.

---

*Kata kunci* : *Ekonomi Produktif Perempuan, Pengentasan kemiskinan*  
*Key words* : *Economic Productive Women, Poverty alleviation*

## PENDAHULUAN

Pada masa krisis berkelanjutan, aktivitas ekonomi daerah pedesaan telah terbukti dapat menjadi salah satu kekuatan penyelamat ekonomi nasional dari ancaman kebangkrutan total. Namun selama ini potensi ekonomi daerah pedesaan yang sangat besar kurang dimanfaatkan. Salah satu potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal adalah peran perempuan pedesaan dalam kegiatan ekonomi. Ketepatan strategi dalam mengimplementasikan program-program pemerintah bagi pemberdayaan perempuan sebagai sumberdaya yang potensial, merupakan salah satu langkah untuk mengatasi masalah kemiskinan.

Pemberdayaan ekonomi wanita merupakan salah satu upaya dalam penanggulangan kemiskinan, yaitu meningkatkan kesejahteraan wanita dan keluarganya melalui peran serta aktif masyarakat itu sendiri dalam mewujudkan pemenuhan kebutuhan hidup, meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi serta memperkuat martabat manusia dan bangsa (Komite Penanggulangan Kemiskinan, 2002).

Salah satu alternatif dalam upaya peningkatan produktivitas kerja wanita menurut Bates (1983) adalah dengan meningkatkan kesadaran dan kemauan mengorganisasi diri, membuat pengaruh-pengaruh dan membentuk kekuatan sehingga membuka kepercayaan masyarakat.

Proses pembangunan yang berjalan telah membawa perubahan yang cukup menggembirakan dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu diantaranya adalah meningkatnya keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar rumah tangganya

Berperannya wanita dibidang ekonomi akan memberikan manfaat yang sangat berarti, baik bagi rumah tangganya maupun bagi dirinya sendiri. Dengan mencari nafkah perempuan mampu memberikan kontribusi bagi pendapatan rumah tangganya yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perempuan untuk berperan dalam pengambilan keputusan, kemampuan untuk mengambil keputusan dapat meningkatkan peran perempuan dalam menguasai dan mengontrol keadaan lingkungannya baik di rumah tangganya maupun di lingkungan kerjanya. Nilai-nilai baru serta kebiasaan baru yang dirasakan cocok bagi diri dan keluarganya telah mendorong berubahnya sikap serta perilaku perempuan kearah tersebut (Pujiwati, 1991).

Tinggi rendahnya status wanita di pedesaan ditentukan oleh jumlah curahan tenaga kerja wanita di bidang kegiatan produktif serta sumbangan pendapatannya terhadap perekonomian keluarga. Dengan demikian maka peningkatan peran perempuan pada kegiatan ekonomi diharapkan akan mengangkat peran dan harkat wanita sekaligus merupakan upaya pengentasan

kemiskinan. Dari hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa partisipasi perempuan pada kegiatan ekonomi mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga mencapai 37,52 % - 40,32 %. Dengan demikian upaya pelibatan perempuan pada kegiatan ekonomi dapat merupakan salah satu alternatif yang ditempuh untuk mengatasi kemiskinan. Oleh karena itu Studi tentang Keragaan Usaha Ekonomi Produktif Perempuan dan Dampaknya Bagi Penguatan Ekonomi Rumah tangga Petani Untuk Mengatasi Masalah Kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat, sangat perlu untuk dilakukan.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis potensi ekonomi produktif bagi perempuan, akses dan kontrol perempuan terhadap sumberdaya lokal yang dapat mendukung penguatan ekonomi rumah tangga, menggali dan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi dalam upaya penguatan ekonomi rumah tangga, baik dari aspek sosial, budaya dan ekonomi, mengetahui persepsi masyarakat tentang peran perempuan bagi penguatan ekonomi rumah tangga.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian kuantitatif, dengan jenis data yang dikumpulkan adalah kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis peran, akses dan kontrol perempuan pada kegiatan ekonomi produktif dan sumberdaya lokal yang dapat mendukung penguatan rumah tangga, sedangkan data kualitatif dilakukan untuk mengkaji proses keterlibatan perempuan pada kegiatan ekonomi, persepsi masyarakat dari aspek sosial dan budaya terhadap keikutsertaan perempuan pada sektor publik (khususnya peran ekonomi) serta untuk mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan akses dan kontrol perempuan dalam upaya penguatan ekonomi rumah tangga.

#### **Penetapan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kabupaten Lombok Barat, dengan penetapan desa secara *cluster random sampling* dengan dasar cluster bahwa desa tersebut memiliki kegiatan ekonomi terkonsentrasi pada : (1) pertanian, (2) Industri/kerajinan, (3) Perdagangan (4) atau jasa lainnya dengan jumlah desa sebanyak dua (2) desa untuk tiap cluster.

#### **Penentuan Responden dan Informan Penelitian**

Responden dalam penelitian ini ditetapkan dengan metode *cluster random sampling*, dengan dasar cluster adalah bidang: (1) pertanian, (2) Industri/kerajinan, (3) perdagangan (4) atau jasa lainnya. Jumlah responden untuk masing-masing cluster ditetapkan 10 orang secara quota sampling. Informan penelitian ditetapkan secara *purposive sampling* dengan kriteria informan merupakan Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Tokoh organisasi peduli perempuan, LSM serta Tokoh Formal Desa dan Kecamatan dan masyarakat umumnya.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan mengkombinasikan beberapa teknik secara bersamaan, dengan tujuan agar diperoleh data yang benar-benar akurat. Data kuantitatif dikumpulkan dengan “metode survei” dengan teknik wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Selanjutnya untuk mengumpulkan data kualitatif dilakukan dengan beberapa teknik secara bersamaan yang meliputi :

- a. Wawancara mendalam (*Indepth Interview*), yang merupakan wawancara dengan informan kunci, untuk memperoleh informasi yang lebih terinci dan lebih detail tentang hal-hal yang berkaitan dengan tema penelitian.
- b. Diskusi Kelompok Terarah (*Focus Group Discussion*), informasi diperoleh dari kelompok-kelompok diskusi dengan arahan yang dipandu oleh seorang pemandu diskusi.
- c. Studi Pustaka (*Desk Study*), menggali informasi dan bentuk-bentuk kebijakan yang berkaitan dengan studi

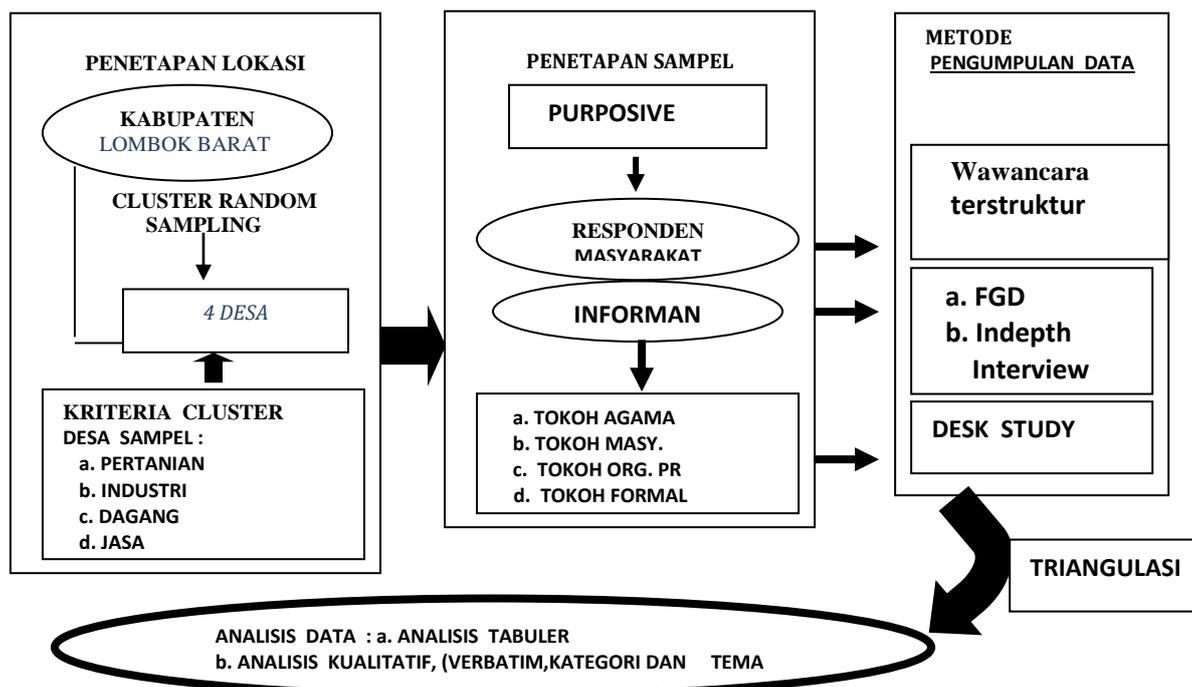
## Variabel Penelitian

1. Kegiatan Ekonomi Produktif : (a) jenis kegiatan (pertanian, industri, dagang dan jasa), (b) curah terhadap sumber daya lokal (bahan baku, modal, peluang usaha).
2. Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi perempuan untuk berperan dalam penguatan ekonomi rumah tangga (aspek sosial, budaya dan ekonomi).
3. Persepsi masyarakat tentang peran serta perempuan di bidang ekonomi dan pengambilan keputusan.
4. Permasalahan-permasalahan (sosial, budaya dan ekonomi) yang dihadapi perempuan dlm meningkatkan akses dan kontrol.

## Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, khususnya untuk data kualitatif dilakukan prosedur keabsahan data dengan Metode Triangulasi, yaitu hasil observasi dicocokkan (*cross check*) hasil studi yang diperoleh dengan beberapa cara yang telah dilakukan. Untuk analisis data kuantitatif yang diperoleh dilakukan dengan “analisis tabuler” menggunakan tabel-tabel frekuensi.

Analisis akhir yang dilakukan adalah menyusun data kuantitatif dan kualitatif dalam kriteria-kriteria yang merupakan faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman untuk dianalisis secara deskriptif. Berikut ditampilkan bagan alir penelitian.



**Gambar 1. Bagan Alir Penelitian**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Relasi Laki-laki dan Perempuan pada kegiatan ekonomi Produktif

Peran perempuan khususnya perempuan tani pada kegiatan ekonomi produktif di Kabupaten Lombok Barat dapat dikatakan mempunyai peran yang sangat berarti bagi keluarganya. Bahkan bila dikaji dari sisi partisipasi, perempuan mempunyai partisipasi yang cukup tinggi karena curahan waktu kerja pada kegiatan produktif cukup tinggi yaitu 5 – 10 jam per hari, namun curahan waktu kerja yang cukup tinggi tersebut juga diselingi dengan waktu istirahat, karena perempuan menganggap pekerjaan yang dilakukan dianggap pekerjaan sambilan, khususnya yang pekerjaan produktifnya menghasilkan produk kerajinan.

Tampak ada perbaikan pada indikator akses, kontrol dan manfaat yang diperoleh perempuan, akses perempuan terhadap sumberdaya seperti modal, peluang kerja hampir tidak ada bedanya dengan laki-laki. Dari aspek kontrol, tampak perempuan yang mempunyai kegiatan produktif sudah dapat mengambil keputusan sendiri berkaitan dengan keuangan maupun hal lainnya, baik untuk kepentingan dirinya sendiri dan rumahtangganya maupun yang berkaitan dengan kegiatan usaha produktifnya.

Dari sisi manfaat, perempuan sudah merasakan manfaat dari apa yang diperolehnya meskipun belum maksimal, demikian juga dengan program-program yang bertujuan memberdayakan perempuan bisa dirasakan manfaatnya bagi perempuan namun belum semua perempuan memperoleh hal tersebut.

## **Jenis Usaha dan Curahan Waktu kerja Perempuan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan bekerja sebagai pedagang sebanyak 52,5% responden, diikuti pekerjaan pada bidang pertanian sebanyak 25% responden, bidang industri sebanyak 20% responden, dan jasa sebanyak 2,5%

Perdagangan yang dilakukan perempuan adalah yang berjualan keliling dalam kampung dan sekitarnya; berdagang di pasar; berdagang di rumah (membuka kios); dan ada juga yang setelah berjualan keliling/pasar dilanjutkan dengan menjual di rumah. Jenis barang yang dijual yaitu rata-rata pedagang keliling menjual kebutuhan sehari-hari mulai dari ikan, daging, sayur, dan buah, sedangkan yang menetap menjual keperluan rumah tangga seperti sabun mandi, minyak, rinso, mie, hasil kerajinan dan lain-lain serta makanan jadi seperti sate, peleceng, gorengan/kue. Curahan waktu yang dilakukan perempuan dalam berdagang sekitar 4-8 jam per, pada bidang pertanian, rata-rata perempuan bekerja sebagai petani maupun buruh tani dengan kisaran curahan waktu kerja sekitar 4-6 jam per hari. Pada bidang industri, rata-rata perempuan bekerja membuat kerajinan dan ada juga perempuan membuat keripik serta batu bata. Curahan waktu kerja membuat kerajinan sekitar 6-8 jam per hari, dan karena kerajinan dikerjakan di rumah sehingga perempuan lebih fleksibel dalam mengatur pekerjaan rumah. Pada jasa, hanya membantu pembuatan dodol dengan kisaran waktu 3-4 jam per hari.

Perempuan tidak hanya memiliki pekerjaan utama tetapi sebanyak 47,5 % perempuan memiliki pekerjaan sampingan dan sebanyak 7,5% memiliki dua pekerjaan sampingan. Potensi ekonomi yang ada di daerah penelitian bergantung dari sumberdaya alam yang dimiliki serta kemampuan mengelola potensi ketrampilan kaum perempuan. Seperti membuat kerajinan sokhasi, walaupun bahan baku diperoleh dari toko di daerah lain.

## **Pendapatan Perempuan dari Kegiatan Ekonomi Produktif**

Pendapatan perempuan dari kegiatan ekonomi produktif sangat bervariasi dengan kisaran Rp 30.000 – Rp 5.425.000 dengan sumber pendapatan satu sampai tiga jenis pekerjaan. Untuk lebih jelasnya gambaran distribusi berdasarkan pendapatan ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pendapatan perempuan dari kegiatan ekonomi produktifnya terkonsentrasi pada strata pendapatan  $\leq 500.000$  dan  $500.000 < \text{pendapatan} \leq 1000.000$  yang merupakan kontribusi dari Kecamatan Batulayar dan Kecamatan Lingsar.

**Tabel 1. Distribusi responden menurut strata pendapatan pada masing-masing lokasi penelitian di kabupaten Lombok barat tahun 2013**

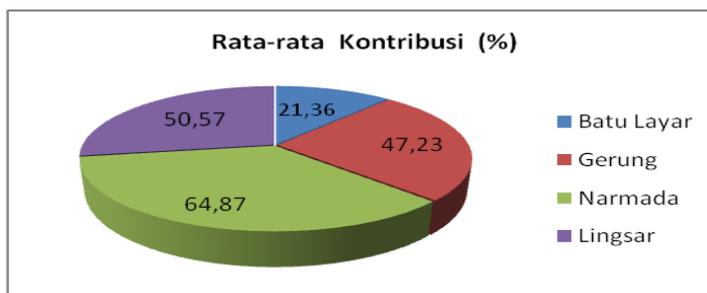
No	Pendapatan (Rp)	Jumlah dan persentase Respoden per Kecamatan								Jml	%
		Batu Layar		Gerung		Narmada		Lingsar			
		jml	%	jml	%	jml	%	jml	%		
1.	$Y \leq 500.000$	7	17,5	2	5	2	5	-	-	11	27,5
2.	$500.000 < Y \leq 1000.000$	1	2,5	2	5	3	7,5	5	12,5	11	27,5
3.	$1000.000 < Y \leq 1.500.000$	1	2,5	-	-	1	2,5	1	2,5	3	7,5
4.	$1500.000 < Y \leq 2.000.000$	-		-	-	1	2,5	3	7,5	4	10
5.	$2000.000 < Y \leq 2.500.000$	-		1	2,5	1	2,5	-	-	2	5
6.	$2.500.000 < Y \leq 3.000.000$	-		2	5	-	-	1	2,5	3	7,5
7.	$Y > 3000.000$	1	2,5	3	7,5	2	5	-	-	6	15
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>25</b>	<b>10</b>	<b>25</b>	<b>10</b>	<b>25</b>	<b>10</b>	<b>25</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : data primer diolah

### **Kontribusi Pendapatan Perempuan terhadap Pendapatan Rumah tangga Petani**

Masih ada keterbatasan yang diberikan oleh laki-laki terhadap perempuan bekerja, seperti tanggung jawab pekerjaan rumah tangga, mengurus anak serta kekurangan biaya sekolah masih merupakan beban yang utuh perempuan. Hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata kontribusi pendapatan perempuan sebesar 46,01% (Tabel 2). Rata-rata kontribusi ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan hasil penelitian sebelumnya kontribusi perempuan sebesar 37,52% - 40,32%. Hal ini menyatakan bahwa akses perempuan dalam bekerja mengalami peningkatan.

Daerah yang memiliki potensi ekonomi tinggi belum tentu dapat memberikan kontribusi perempuan besar. Seperti hal yang terjadi pada lokasi daerah penelitian, dimana kontribusi perempuan tertinggi di Kecamatan Narmada sebesar 64,87% dan kontribusi yang terendah di Kecamatan Batu Layar sebesar 21,32% (Gambar 2) Kecamatan Batu Layar memiliki potensi ekonomi di bidang pariwisata sangat tinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Tetapi kesempatan perempuan lokal bekerja pada bidang pariwisata ini kurang, hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa rata-rata pekerjaan utama perempuan khususnya istri petani di Kecamatan Batu Layar adalah petani/buruh tani. Sebagian besar orang yang bekerja di bidang pariwisata di Kecamatan Batu Layar didatangkan dari luar daerah, ini juga sesuai dengan beberapa pendapat yang diberikan oleh pemuka masyarakat atau pemerintahan (hasil Indepth).



**Gambar 2. Kontribusi kegiatan ekonomi produktif perempuan Terhadap pendapatan Rumah Tangga di Lokasi Penelitian**

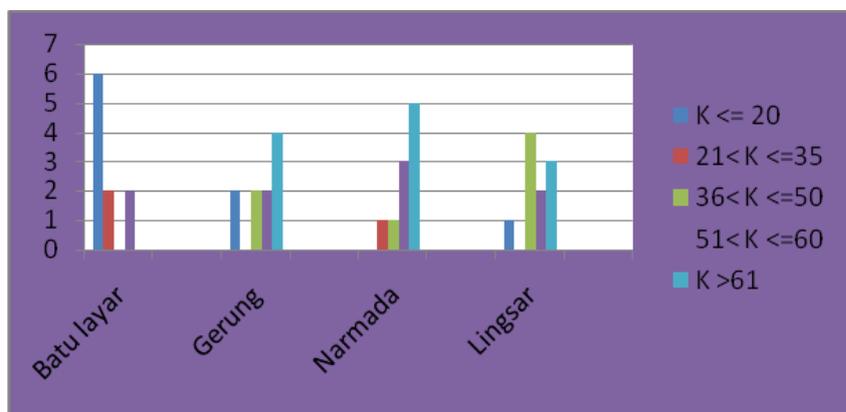
**Tabel 2. Jumlah Responden berdasarkan strata Kontribusi Pendapatan Perempuan terhadap Pendapatan Rumahtangga Petani per Bulan per Kecamatan Sampel di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2013**

No	Kontribusi (%)	Jumlah Respoden Per Kecamatan				Jumlah	Persentase
		Batu layar	Gerung	Narmada	Lingsar		
1.	$K \leq 20$	6	2	0	1	9	22,5
2.	$21 < K \leq 35$	2	0	1	0	3	7,5
3.	$36 < K \leq 50$	0	2	1	4	7	17,5
4.	$51 < K \leq 60$	2	2	3	2	9	22,5
5.	$K > 61$	0	4	5	3	12	30,0
Jumlah		10	10	10	10	40	100,0

Sumber : Data primer diolah, 2013

Keterangan : K = kontribusi pendapatan perempuan terhadap pendapatan rumah tangga petani.

Berdasarkan strata kontribusi perempuan menunjukkan perempuan yang memiliki kontribusi diatas 60% adalah terbanyak yaitu sebesar 30% responden dan yang memiliki kontribusi antara 21% – 35% paling rendah yaitu sebanyak 7,5% responden dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3. Persentase responden menurut kisaran kontribusi pada masing-masing lokasi penelitian**

### **Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi dalam upaya Penguatan Ekonomi Rumah tangga (aspek sosial, budaya dan ekonomi)**

Upaya pengentasan kemiskinan selayaknya seiring dengan upaya penguatan rumah tangga, bagi rumah tangga petani banyak hal yang mempengaruhi upaya penguatan rumah tangganya baik dari aspek sosial, budaya dan perekonomian. Oleh karena itu perlu diidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi dalam upaya penguatan ekonomi rumah tangga petani.

#### **a. Identifikasi hal-hal yang dapat menjadi kekuatan dalam upaya peningkatan peran perempuan terhadap penguatan ekonomi rumah tangga petani (aspek sosial, budaya dan ekonomi)**

- 1) Adanya kesadaran masyarakat khususnya laki-laki akan pentingnya peran perempuan pada kegiatan ekonomi, seiring meningkatnya kebutuhan hidup. Hal ini diperoleh dari pernyataan responden informan pada kegiatan FGD dan indepth interview, pernyataan tersebut :

*“.... Tidak masalah perempuan ikut mencari nafkah untuk membantu suami mencari nafkah asal urusan rumah tangga tidak terbengkalai” (informasi responden)*

*“ .....tidak ada pembatasan dari suami terhadap istri bekerja yang penting halal dan tidak melanggar aturan agama..” (informan FGD di Kecamatan Gerung)*

*‘ .....pada umumnya suami mendukung istri bekerja, mereka menemani atau mengantar istri ke tempat kerja....” (informan indepth interview)*

- 2) Ada sedikit pergeseran pemahaman terhadap pekerjaan domestik di masyarakat khususnya bagi kalangan menengah ke atas dan yang berpendidikan

*“.....sejak tahun 2000-an ada “ konsep laki-laki baru” dimana laki-laki sudah tidak tabu lagi ikut melakukan pekerjaan domestic, namun konsep ini hanya bias diterima oleh masyarakat menengah ke atas yang pengetahuan dan wawasannya cukup luas. Sedangkan masyarakat menengah ke bawah belum bias menerima konsep tersebut.....(informan FGD Batulayar)*

*“ .....sekarang kebiasaan mengatakan bahwa laki-laki pantang mau mengerjakan pekerjaan domestic sudah mulai terkikis” (informan FGD di Kecamatan Narmada)*

- 3) Adanya dukungan pemerintah, berupa program-program yang khusus ditujukan untuk pemberdayaan perempuan baik dari sisi ekonomi maupun social. Program tersebut adalah PNPM (simpan pinjam bagi perempuan/ SPP; modal bakulan, bantuan modal dan pembinaan kepada kelompok wanita tani (KWT) dan kelompok wanita nelayan (KWN), program dari Tim

Penggerak PKK, Koperasi Desa, UP2KS (Usaha peningkatan Pendapatan Keluarga sejahtera serta program pemberdayaan dari Dinas Perindustrian.

- 4) Adanya organisasi peduli perempuan seperti: PEKA, LSM Peduli perempuan, LBH dan lainnya.
- 5) Adanya kader-kader perempuan di desa yang sangat gigih membina perempuan
- 6) Semangat perempuan untuk ikut bekerja mencari nafkah, seperti pernyataan berikut :

*“.....Ibu-ibu/perempuan disini, punya prinsip harus ikut bekerja mencari nafkah, dia malu bila diam rumah saja, meskipun secara ekonomi rumahtangganya berkecukupan..”*  
(informan FGD di Kecamatan Narmada)

**b. Identifikasi kelemahan dalam upaya peningkatan peran perempuan terhadap penguatan ekonomi rumahtangga petani (aspek sosial, budaya dan ekonomi)**

- 1) Beban kerja domestik perempuan yang tinggi, karena masih ada sebagian masyarakat yang beranggapan pekerjaan domestik hanya merupakan tanggungjawab perempuan. Sehingga pekerjaan domestik seluruhnya menjadi tanggung jawab perempuan. Pernyataan berikut menunjukkan hal tersebut :

*“..... perempuan sebaiknya mempunyai keterampilan yang dapat dilakukan di rumah atau tidak jauh dari rumah tanpa harus meninggalkan pekerjaan utama mengurus anak....”* (Informan Indepth Interview di Kecamatan Gerung)

*“ ....ya tugas-tugas domestik masih tetap dikerjakan oleh perempuan..”* (Informan Indepth di Kecamatan Narmada)

- 2) Aspek pemasaran merupakan hambatan bagi kegiatan ekonomi produktif perempuan, meskipun banyak perempuan yang telah memiliki keterampilan mengolah makanan maupun keterampilan lainnya, namun para perempuan tersebut kesulitan untuk mencari pasar.
- 3) Sikap stereotype perempuan, yang merasa kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan hanya untuk membantu suami, sehingga peningkatan produktivitas bukan merupakan tujuan utama.
- 4) Perbedaan sosial budaya di masing-masing daerah yang berbeda-beda, sehingga model penguatan bagi ekonomi produktif tidak bisa disamakan di setiap daerah/desa.

**c. Identifikasi peluang yang ada dalam upaya peningkatan peran perempuan terhadap penguatan ekonomi rumahtangga petani (aspek sosial, budaya dan ekonomi)**

- 1) Tersedianya fasilitas peningkatan keterampilan bagi perempuan yang disediakan oleh pemerintah dan LSM. Beberapa fasilitas yang bertujuan membantu perempuan untuk lebih berdaya merupakan peluang bagi perempuan namun masih perlu perhatian khusus karena dibutuhkan kegigihan kader untuk merubah pola pikir masyarakat baik laki-laki dan perempuan.

- 2) Sebagian masyarakat sudah tidak membedakan akses laki-laki dan perempuan yang berkaitan dengan aktifitas mencari nafkah
  - 3) Bantuan modal usaha dari beberapa pihak yang tersedia khusus bagi perempuan
- d. **Identifikasi Ancaman yang ada dalam upaya peningkatan peran perempuan terhadap penguatan ekonomi rumahtangga petani (aspek sosial, budaya dan ekonomi)**
- 1) Hasil kerja perempuan dari kegiatan ekonomi produktif lebih banyak dimanfaatkan untuk kepentingan keluarga saja
  - 2) Beban kerja perempuan meningkat, hal ini disebabkan karena disamping harus bekerja mencari nafkah, para perempuan tetap bertanggung jawab terhadap pekerjaan domestik.
  - 3) Masih ada kelompok masyarakat yang tetap berpendapat bahwa pencari nafkah dalam keluarga adalah suami, sehingga perempuan tidak layak untuk ikut serta pada kegiatan ekonomi produktif

#### **Persepsi Masyarakat Tentang Peran Perempuan Bagi Penguatan Ekonomi Rumahtangga**

Sebagian besar masyarakat mendukung perempuan turut serta pada kegiatan ekonomi produktif, namun diharapkan tetap bertanggung jawab pada kegiatan domestiknya, dan pekerjaan yang dianggap cocok bagi perempuan adalah berdagang, buruh tani, mengolah makanan, kerajinan dan jasa.

Masyarakat menyatakan bahwa saat ini perbedaan peran gender sebenarnya sudah berkurang, hanya saja keterampilan yang dimiliki perempuan yang membatasi perempuan untuk memiliki akses pada suatu jenis pekerjaan.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **Kesimpulan**

- 1) Potensi Ekonomi Produktif Perempuan
  - a. Keragaman kegiatan ekonomi produktif perempuan yaitu berdagang (52,5 %), kerajinan/industri (20%), pertanian/buruhtani (22,5%) pertanian/beternak (2,5%) dan jasa (2,5%).
  - b. Pendapatan perempuan dari kegiatan ekonomi produktif sangat bervariasi dengan kisaran Rp 30.000 - Rp 5.425.000 dengan sumber pendapatan satu sampai tiga jenis pekerjaan
  - c. Rata-rata kontribusi kegiatan ekonomi produktif perempuan terhadap pendapatan total rumahtangga adalah sebesar 46,01 %
- 2) Akses dan kontrol perempuan terhadap sumberdaya lokal, saat ini tampak tidak banyak berbeda dengan laki-laki namun sangat ditentukan oleh keterampilan yang dimiliki perempuan, dan perempuan mempunyai kesempatan yang baik untuk meningkatkan keterampilannya dengan adanya fasilitas peningkatan keterampilan dan bantuan modal bagi perempuan
- 3) Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi dalam upaya penguatan ekonomi rumahtangga :

Hal-hal yang menjadi kekuatan dalam upaya penguatan ekonomi rumahtangga :

- a. Motivasi perempuan untuk ikut mencari nafkah sangat tinggi

- b. Adanya kesadaran masyarakat khususnya laki-laki akan pentingnya peran perempuan pada kegiatan ekonomi, seiring meningkatnya kebutuhan hidup.
- c. Ada sedikit pergeseran pemahaman terhadap pekerjaan domestik di masyarakat khususnya bagi kalangan menengah ke atas dan yang berpendidikan, laki-laki sudah mulai ikut berperan pada kegiatan domestik.
- d. Adanya dukungan pemerintah, berupa program-program yang khusus ditujukan untuk pemberdayaan perempuan
- e. Adanya organisasi peduli perempuan
- f. Adanya kader-kader perempuan di desa yang sangat gigih membina perempuan dan semangat perempuan untuk ikut bekerja mencari nafkah,

Hal-hal yang menjadi kelemahan dalam upaya penguatan ekonomi rumahtangga:

- a. Beban kerja domestik perempuan yang tinggi
- b. Aspek pemasaran merupakan hambatan bagi kegiatan ekonomi produktif perempuan
- c. Sikap stereotype perempuan
- d. Perbedaan sosial budaya di masing-masing daerah yang berbeda-beda

Hal-hal yang menjadi peluang dalam upaya penguatan ekonomi rumahtangga :

- a. Tersedianya fasilitas peningkatan keterampilan bagi perempuan yang disediakan oleh pemerintah dan LSM
- b. Sebagian masyarakat sudah tidak membedakan akses laki-laki dan perempuan yang berkaitan dengan aktifitas mencari nafkah
- c. Bantuan modal usaha dari beberapa pihak yang tersedia khusus bagi perempuan

Hal-hal yang menjadi ancaman dalam upaya penguatan ekonomi rumahtangga :

- a. Hasil kerja perempuan dari kegiatan ekonomi produktif lebih banyak dimanfaatkan untuk kepentingan keluarga saja
  - b. Beban kerja perempuan meningkat
  - c. Masih ada kelompok masyarakat yang tetap berpendapat bahwa pencari nafkah dalam keluarga adalah suami, sehingga perempuan tidak layak untuk pada kegiatan ekonomi produktif
- 4) Sebagian besar masyarakat mendukung perempuan turut serta pada kegiatan ekonomi produktif, namun diharapkan tetap bertanggung jawab pada kegiatan domestiknya, dan pekerjaan yang dianggap cocok bagi perempuan adalah berdagang, buruh tani, mengolah makanan, kerajinan dan jasa.

### **Rekomendasi**

Upaya peningkatan peran perempuan pada kegiatan ekonomi produktif dalam untuk mendukung penguatan ekonomi rumahtangga, perlu memperhatikan karakteristik relasi perempuan dan laki-laki di masing-masing daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Candra, Ayu, Sri Supartiningsih dan Wuryantoro, 2003. *Pendekatan Sistem Pengembangan Agroindustri Berbasis Buah Pala serta Dampaknya terhadap Transformasi Tingkat Sosial Ekonomi Masyarakat Perajin di Lombok Tengah*. Laporan Penelitian Fakultas Pertanian-Universitas Mataram. Mataram.
- Kantor Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 1997. *Agenda 21 Indonesia: Strategi Nasional untuk Pembangunan Berkelanjutan*. Kantor Kementerian Negara Lingkungan Hidup. Jakarta.
- Kartasasmita, G., 1996. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Jakarta.
- Keppi, S., 2003. *Paradigma Baru Pemberdayaan Perempuan di Indonesia*. dalam Pembangunan Dalam perspektif Gender. UMM Press. Malang.
- Kristi Poerwandari, 1998. *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Komite Penanggulangan Kemiskinan, 2002. *Buku Pedoman Komite Penanggulangan Kemiskinan*. Sekretariat Komite Penanggulangan Kemiskinan. Jakarta.
- Nazir, 1983. *Metode Penelitian*. Balai Aksara – Yudhistira. Jakarta.
- Nunuk, Indiyah, Zulminarti, Hartini, 2001. *Gerakan Ekonomi Perempuan Sebagai Basis Ekonomi Rakyat. Sebuah Refleksi Pengalaman Lapangan*. PT. Bina Rena Pariwara. Jakarta.
- P3W Unram, 2000. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perempuan dalam Pengambilan Keputusan dalam Rumahtangganya*. Mataram.
- P3W Unram, 2007. *Identifikasi Situasi perempuan di Nusa Tenggara Barat*. Mataram.
- Sukardi, L., 1997. *Analisis Ekonomi Peran Ibu Rumahtangga pada Industri kerajinan Gerabah di Pulau Lombok*. Tesis Program Pasca Sarjana IPB; PS Perencanaan Pengembangan Wilayah dan Pedesaan. Bogor.
- Sri Supartiningsih, Candra Ayu dan Wuryantoro, 2000. *Peranan Agroindustri Dalam Pemberdayaan Ekonomi masyarakat Perajin Dodol Nangka di Kabupaten Lombok Barat*. Laporan Penelitian Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Mataram